



Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Penjumlahan dengan Metode Demonstrasi dan Media Stik Es Krim

Putri Rahma Wulandary ^{1*}, Dina Syaflita ²

^{1,2} Prodi PGSD, Universitas Terbuka, Indonesia

Corresponding Author Email: macesmad@gmail.com

Copyright: ©2024 The authors. This article is published by Algebra and is licensed under the CC BY SA 4.0 license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

<https://doi.org/10.60041/algebra.v1i1.70>

ABSTRAK

Received: 26/03/2024

Revised: 21/06/2024

Accepted: 22/06/2024

Available online: 27/06/2024

Keywords: Hasil Belajar, Metode Demonstrasi, Matematika, Media Stik Eskrim

Penelitian ini diawali dengan rendahnya hasil belajar matematika siswa dan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika mengenai operasi hitung penjumlahan dengan metode demonstrasi dan media stik es krim pada siswa kelas I SDN Kalisari 05. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas I SDN Kalisari 05 yang berjumlah 32 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Data penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar matematika siswa dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan terlihat setiap siklus penelitian. Pada awalnya, hasil belajar siswa mencapai KKM sebesar 28% pada pra siklus, kemudian mengalami peningkatan menjadi 53% pada siklus I, dan terus meningkat hingga mencapai 87% pada siklus II. Maka disimpulkan penerapan metode demonstrasi dan penggunaan media stik es krim terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika terhadap materi operasi hitung penjumlahan di kelas I SDN Kalisari 05.

ABSTRACT

This research began with the low mathematics learning outcomes of students and their lack of engagement in learning. The study aimed to enhance mathematics learning outcomes related to addition operations using the demonstration method and ice cream stick media among Grade I students at SDN Kalisari 05. This type of research was a classroom action research consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 32 Grade I students from SDN Kalisari 05. The research was conducted over two cycles. The data showed an improvement in students' mathematics learning outcomes in solving addition operations in each research cycle. Initially, students' learning outcomes reached 28% of the Minimum Mastery Criteria (KKM) in the pre-cycle, then increased to 53% in Cycle I, and continued to improve to 87% in Cycle II. It was concluded that the application of the demonstration method and the use of ice cream stick media were effective in enhancing mathematics learning outcomes regarding addition operations in Grade I at SDN Kalisari 05.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan direncanakan untuk secara aktif mengembangkan potensi individu dalam aspek spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara (Ramadan et al., 2019). Kualitas pendidikan sangat bergantung pada keberadaan guru yang berkualitas. Oleh karena itu, guru yang memiliki kualitas, profesionalisme, dan sejahtera tidak dapat dipertanyakan (Prastowo, 2015). Pendidikan memainkan peran penting dalam kemajuan dan perkembangan suatu negara. Pengajaran matematika yang bersifat abstrak sering kali menjadi tantangan bagi siswa dalam memahami pembelajaran, meskipun matematika merupakan bagian integral dari pendidikan.

Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD) menarik untuk dikembangkan karena pada usia ini, anak sedang mengalami perkembangan dalam berpikir dan belajar. Matematika merupakan ilmu yang deduktif, aksiomatik, formal, abstrak, dan menggunakan bahasa simbol (Anggraini, 2021). Matematika, sebagai mata pelajaran krusial di tingkat dasar, memainkan peran sentral dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap keterampilan berpikir logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan matematika sejak dini (Arifah dkk, 2019).

Karakteristik utama Matematika adalah keabstrakannya, yang membuat banyak siswa mengalami kesulitan dalam mempelajarinya (Anggraini, 2021). Menurut Sundayana (2013) Siswa pada tingkat dasar umumnya bergerak dari pemikiran yang konkret ke pemahaman konsep matematika yang bersifat abstrak, mengingat bahwa konsep-konsep dalam matematika cenderung memiliki sifat abstrak. Dasar universal bagi siswa melibatkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Prestasi akademis siswa tercermin dalam hasil belajar yang diperoleh melalui ujian, tugas, serta keaktifan dalam berpartisipasi dengan bertanya dan menjawab pertanyaan. Dalam konteks ini, matematika memegang peran yang sangat penting di berbagai tingkat pendidikan, khususnya di sekolah dasar hingga pendidikan menengah.

Pemahaman konsep matematika terutama berkaitan dengan operasi hitungan sangat penting untuk dipahami siswa. Menurut Hill (2008) menekankan pentingnya pemahaman konsep, terutama dalam mata pelajaran matematika, yang mencakup pemahaman operasi hitung sebagai salah satu aspek krusial yang harus dikuasai siswa. Pemahaman konsep matematika, seperti operasi hitung, sangat relevan dengan kebutuhan sehari-hari, memungkinkan siswa yang memahaminya dengan baik dapat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari secara lebih efektif (Suarjana & Renda, 2018). Menurut Aras (2021) menekankan jika penting untuk mengajarkan materi penjumlahan dan pengurangan sejak dini agar dapat membentuk pola pikir yang logis, cermat, dan efisien pada peserta didik.

Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari masih jauh dari harapan. Ketika diberikan soal pemecahan masalah yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dengan melibatkan pemikiran dan penalarannya, siswa masih menghadapi kesulitan (Fauzan & Yerizon dalam Suci & Taufina, 2020). Pembelajaran matematika banyak siswa yang masih merasa takut terhadap terhadap mata pelajaran ini, beberapa di antaranya mencapai hasil belajar yang kurang memuaskan dalam mata pelajaran matematika (Asih, 2009). Kondisi pembelajaran matematika ini juga ditemukan di SD Negeri Kalisari 05 Jakarta.

Hasil ulangan sumatif siswa kelas I di SD Negeri Kalisari 05 Jakarta, tahun ajaran 2023/2024 diperoleh sejumlah siswa belum berhasil mencapai standar nilai yang ditetapkan. Ketuntasan belajar siswa hanya 9 orang atau 28,12% dari 32 siswa, dan yang belum tuntas sebesar 71,87%. Berdasarkan hasil belajar tersebut dibutuhkan inovasi sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh para pendidik. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi.

Media pembelajaran berfungsi sebagai media penyampaian informasi kepada peserta didik, membuat kegiatan belajar-mengajar yang terorganisir dengan efektif dan efisien, serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, hal ini memfasilitasi pemahaman materi pelajaran dan meningkatkan minat peserta didik terhadap proses belajar (Jannah dkk, 2023). Menurut Talizaro (2018) peran media dalam pembelajaran dianggap sebagai suatu kesatuan yang konkret dan tak terpisahkan dalam dunia pendidikan.

Media pembelajaran yang baik harus disesuaikan dengan metode pembelajaran yang akan diterapkan. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan cara penyampaian materi di mana konsep atau prosesnya diperlihatkan secara langsung kepada siswa agar mereka dapat mengalami atau memahaminya melalui pengamatan dan peniruan (Wuranti & Syaflita, 2023). Metode ini melibatkan presentasi pembelajaran dengan menunjukkan proses, situasi, atau objek yang telah dipelajari baik secara nyata maupun dengan cara simulasi, sering kali disampaikan melalui penjelasan lisan (Annisa, dkk., 2014); (Astuti, 2022). Menurut Sudjana (2011) berpendapat bahwa metode demonstrasi sangat efektif dalam membantu siswa merespon pertanyaan dengan usaha mandiri berdasarkan data yang jelas dan akurat.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti bermaksud memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi dan media stik es krim dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar matematika materi operasi hitung penjumlahan pada siswa kelas I SDN Kalisari 05. Peneliti berharap dengan penggunaan metode demonstrasi dan media stik es krim dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar dan menjadi alternatif guru dalam menjelaskan materi operasi hitung penjumlahan.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus yang melibatkan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di kelas 1 SDN Kalisari 05 Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 15 perempuan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana siklus I dilaksanakan pada 23 Oktober 2023, dan siklus II dilakukan pada 9 November 2023.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan ialah berupa tes, pengamatan, serta dokumentasi. Tes dilakukan melalui proses pembelajaran pada tiap akhir siklusnya berupa tes pilihan ganda. Pengamatan dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat dalam menilai aktivitas mengajar guru. Sementara itu, penggunaan dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan

informasi dan foto-foto kegiatan selama proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dikatakan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

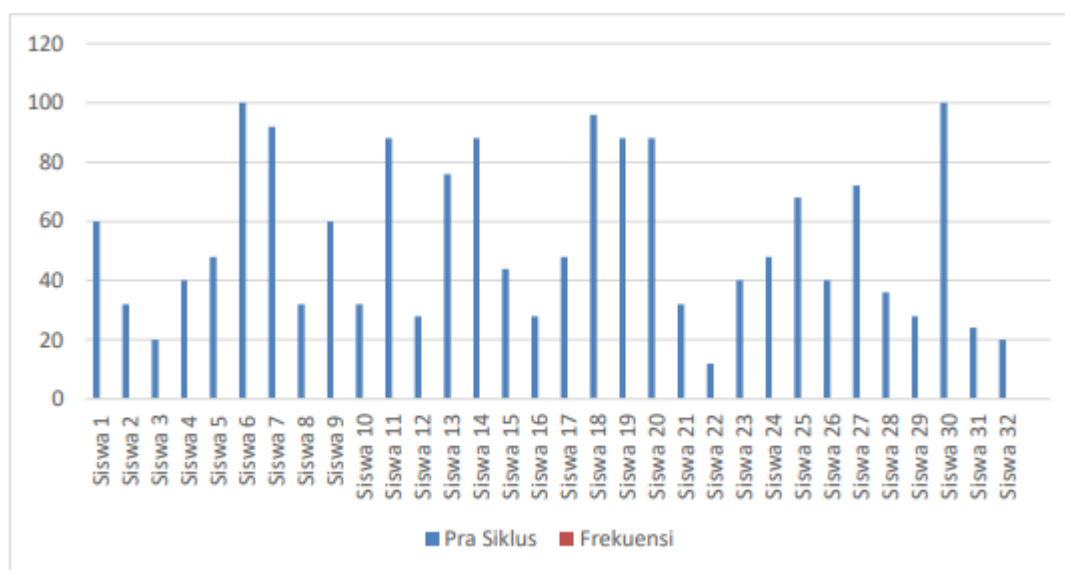
1. Pra Siklus

Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui jika evaluasi prasiklus yang dilakukan seminggu sebelum memasuki siklus pertama, ditemukan bahwa hasil nilai ulangan harian matematika siswa kelas 1 dari 32 siswa masih banyak yang belum mencapai tingkat ketuntasan minimal (KKM).

Tabel 1. Hasil Pengamatan Prasiklus

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Tuntas	9	28,12%
2.	Tidak Tuntas	23	71,87%
	Total	32	100%

Tabel 1. Menjelaskan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas 1 pada kegiatan pra siklus masih tergolong rendah dengan siswa yang tuntas hanya 9 orang dan 23 siswa masih berada dibawah KKM atau dengan persentase 71,87%. Untuk lebih jelasnya hasil belajar pra siklus yang diperoleh dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Distribusi Hasil Belajar Prasiklus

Gambar 1. Menunjukkan jika dalam pembelajaran prasiklus perlu dilakukan perbaikan pembelajaran mengingat hanya 9 siswa yang memenuhi KKM atau sekitar 28,12%. Hasil refleksi yang didapat pada kegiatan pra siklus adalah : (a) pengelolaan waktu yang harus lebih efisien, (b) lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran dan (c) pembelajaran berfokus pada siswa, (d) metode pembelajaran harus bervariasi.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Peneliti mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran dengan metode demonstrasi dan media stik es krim, instrumen, serta lembar observasi sebelum melaksanakan tindakan. Sebelum memulai kegiatan, peneliti menyediakan bahan ajar/modul, dan memberikan informasi kepada siswa tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk memperkuat pemahaman materi penjumlahan. Adapun tujuan dari perencanaan yang dilakukan pada siklus I berdasarkan pada hasil refleksi yang dilakukan pada kegiatan pra siklus yakni a) mengelola waktu secara efisien, b) mempersiapkan bahan pelajaran yang dibahas pada siklus I, c) Menyusun desain pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, dengan menetapkan indikator pembelajaran. d) Menyusun materi pembelajaran, serta e) Menyiapkan alat dan media pembelajaran secara cermat f) mempersiapkan instrument penilaian. Pembelajaran Siklus I direncanakan dengan menyusun RPP perbaikan yang dilaksanakan pada hari Senin, 23 Oktober 2023 pada jam 07.00 di kelas I SDN Kalisari 05.

b. Pelaksanaan

Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran mengikuti serangkaian langkah-langkah, diantaranya:

- 1) Kegiatan awal pembelajaran mencakup salam, doa, absensi, dan motivasi siswa.
- 2) Kegiatan Inti pembelajaran dimulai dengan
 - a) Guru menyajikan permasalahan terkait materi
 - b) Guru memberi waktu pada siswa untuk memikirkannya
 - c) Memberikan penguatan
 - d) Evaluasi.
- 3) Kegiatan Penutup: memberikan kesimpulan, tindak lanjut berupa penugasan, salam dan doa penutup.

c. Pengamatan

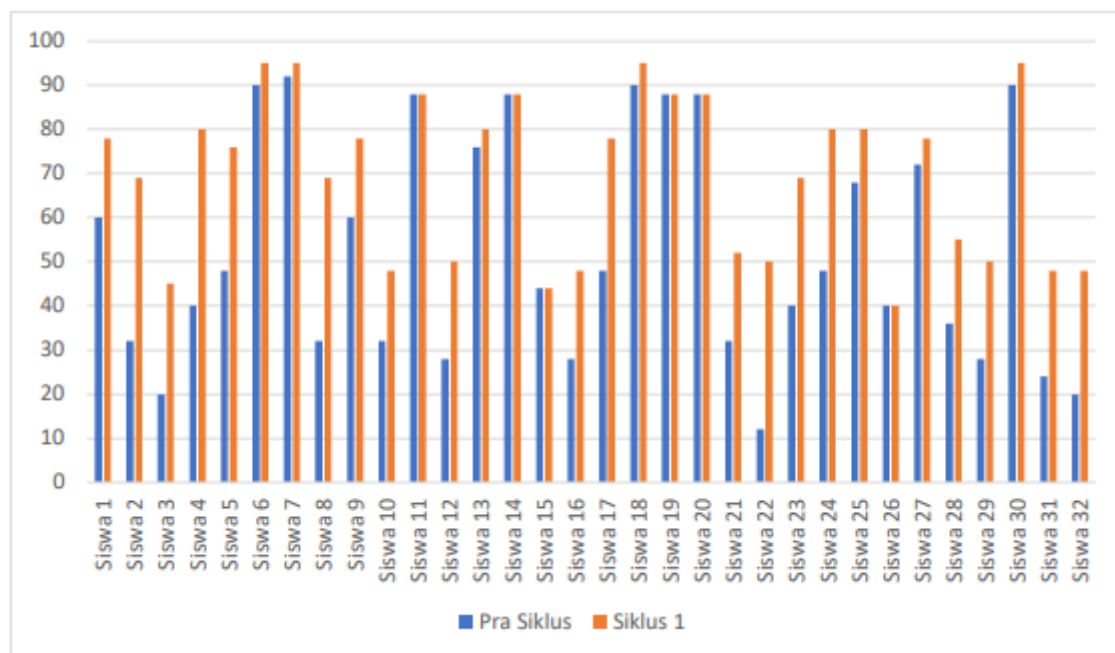
Pada pelaksanaan siklus 1, metode ceramah masih diterapkan dengan pusat pembelajaran pada guru, mengakibatkan hanya 17 siswa dari total 32 siswa kelas 1 yang mencapai KKM, sementara 15 siswa lainnya tidak mencapainya.

d. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus pertama menunjukkan bahwa: 1) memperbaiki langkah-langkah pembelajaran, 2) siswa diarahkan harus lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian maka penelitian akan dilanjutkan pada kegiatan siklus 2. Hasil evaluasi pembelajaran pada siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 2.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Siklus I

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Tuntas	17	53,12%
2.	Tidak Tuntas	15	46,87%
Total		32	100%



Gambar 2. Hasil Belajar Pra siklus dan Siklus 1

Melalui analisis nilai yang diperoleh siswa pada siklus I, maka kesimpulannya bahwa terjadi peningkatan hasil dan pencapaian ketuntasan belajar. Secara statistik terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelumnya yaitu 28,12% menjadi 53,12%. Meskipun ada perubahan, pencapaian target pada penelitian masih tergolong belum tercapai sepenuhnya, dari apa yang diharapkan. Hasil evaluasi pada siklus awal menunjukkan bahwa aspek proses pembelajaran masih memiliki kekurangan. Masih ada beberapa siswa yang kebingungan ketika melakukan penjumlahan. Siswa belum bisa bekerja mandiri, banyak dari mereka yang mengobrol dan bercanda. Guru menghadapikesulitan memberikan penjelasan yang terarah dan dipahami oleh siswa karena kondisi kelas yang kurang kondusif. Berdasarkan keadaan yang demikian, hasil dari siklus pertama dianggap masih kurang maksimal. Mak itu, melakukan perbaikan pada siklus II diputuskan oleh peneliti, dengan perbaikan sebagai berikut:

1. Membuatkan evaluasi soal
2. Memberikan materi dengan menggunakan media pembelajaran
3. Memberikan perhatian dan motivasi yang lebih kepada siswa

3. Siklus 2

a. Perencanaan Siklus 2

Perencanaan untuk siklus kedua dibuat berdasarkan hasil refleksi dari kegiatan siklus I, yakni meliputi: 1) mengelola waktu secara efisien, 2) mempersiapkan bahan pelajaran yang dibahas pada siklus I, 3) Melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan sebelumnya, dengan menerapkan metode demonstrasi yang telahdirancang, 4) Menyiapkan materi pembelajaran, 5) Menyiapkan alat dan media stik eskrim, 6) Menyiapkan instrumen penilaian, 7) mengganti model pembelajaran. Pembelajaran Siklus 2 direncanakan dengan

menyusun RPP perbaikan yang dilaksanakan pada hari Senin, 13 November 2023 pada jam 07.00 di kelas I SDN Kalisari 05.

b. Pelaksanaan

Pada siklus I dilakukan serangkaian kegiatan pembelajaran dengan beberapa tahapan, seperti:

- 1) Kegiatan Awal: a) salam, b) berdoa, c) absensi siswa, d) motivasi siswa e) apersepsi, f) menyebutkan KD dan tujuan.
- 2) Kegiatan Inti:
 - a) guru mempersiapkan komputer dan LCD yang akan digunakan
 - b) guru menjelaskan materi penjumlahan sederhana dengan menggunakan metode demonstrasi dan media stik es krim
 - c) siswa menjelaskan penjumlahan sederhana
 - d) tanya jawab mengenai materi yang belum jelas
 - e) memberikan penguatan
 - f) evaluasi.
- 3) Kegiatan Penutup:
 - a) memberikan kesimpulan
 - b) tindak lanjut berupa penugasan
 - c) salam dan doa penutup.

c. Pengamatan / Observasi

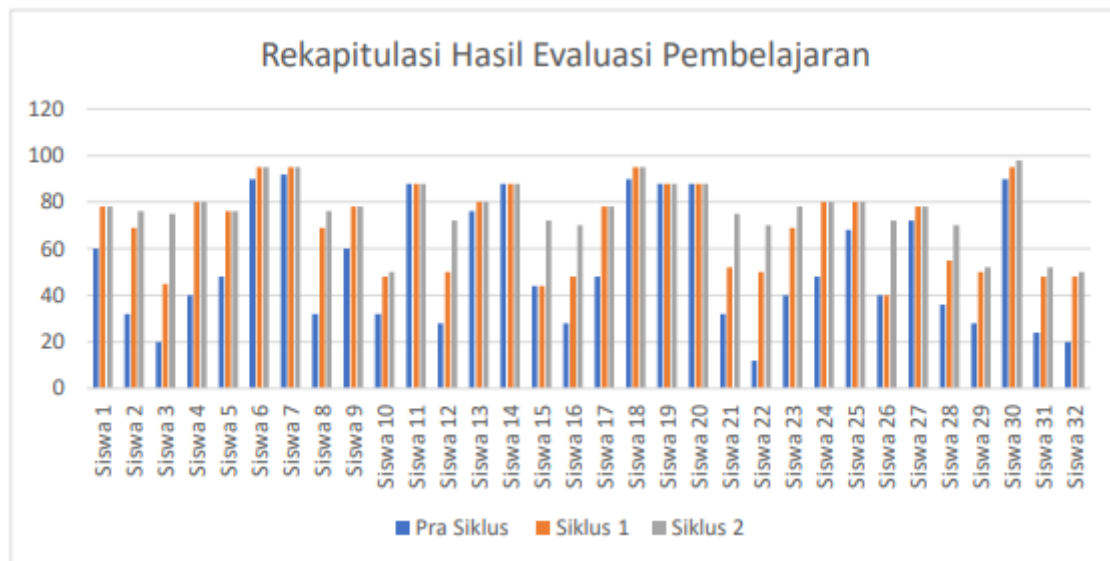
Berdasarkan pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan siklus 2 sehingga, hasil pembelajaran menunjukkan bahwa siswa telah berhasil mencapai nilai KKM dan dinyatakan tuntas dalam proses pembelajaran materi penjumlahan pada siklus 2 adalah 28 siswa dari 32 siswa di kelas. Pada siklus 2 ini hanya 4 siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan. Presentasi ketuntasan belajar adalah 87,5% dan presentasi ketidaktuntasan belajar hanya 12,5% dengan nilai rata-rata kelas 82,81

d. Refleksi

Hasil refleksi yang dilaksanakan pada siklus II dan menyimpulkan jika kegiatan tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan di kelas 1 SDN Kalisari 05 pada siklus 2 yang dilakukan peneliti sudah berhasil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 3.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Siklus 2

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Tuntas	28	87,5%
2.	Tidak Tuntas	4	12,5%
	Total	32	100 %



Gambar 3. Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Hasil kegiatan siklus 2 memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan. Temuan penelitian pencapaian hasil belajar yang dianalisis selama pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pra siklus dari 32 siswa hanya 9 siswa yang mencapai nilai KKM 70 sedangkan 23 siswa tidak mencapai nilai KKM dengan rata-rata nilai 62,18 pada pelajaran matematika di prasiklus, sehingga siklus I, terjadi peningkatan jumlah siswa yang berhasil mencapai nilai KKM menjadi 20, sementara 12 siswalainnya tidak memenuhi nilai KKM dengan rata-rata nilai sebesar 53,37. Kegiatan siklus I dan pada kegiatan siklus 2 meningkat menjadi 28 siswa yang lulus KKM dan 4 siswa yang masih belum mencapai nilai KKM dengan rata-rata 76,67. Berdasarkan hasil tersebut penggunaan metode demonstrasi dan penggunaan media stik es krim pada kegiatan belajar matematika dengan materi penjumlahan kelas I di SDN Kalisari 05 efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh Ma'rifah (2021) penggunaan media pembelajaran stik es krim pelangi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri Grogolpenatus, Petanahan, Kebumen. Hal senada juga disampaikan oleh Muis (2023) yang menyatakan penggunaan media stik es krim dapat meningkatkan Pemahaman pada mata pembelajaran matematika dan Memperbaiki proses belajar mengajar dalam pelajaran matematika di MI-Persmin Wonokromo Surabaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan: penerapan metode demonstrasi dan penerapan media stik es krim dalam pembelajaran matematika, dalam topik penjumlahan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perubahan ini terlihat melalui peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dari pra-siklus hingga siklus kedua. Kegiatan pra siklus diperoleh tingkat kelulusan klasikal sekitar 28,12%. Siklus 1 ketuntasan siswa meningkat menjadi 53,12%, dengan rata-rata hasil belajar mencapai 70,31. Pada siklus 2 ketuntasan siswa mencapai 87,5%, dan rata-rata hasil belajar sebesar 76,67. Menerapkan metode demosntrasi dan media stik es krim sebagai alat bantu dalam pembelajaran matematika efektif untuk meningkatkan hasil

belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan siswa aktif setiap kegiatan belajar, lebih bersemangat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. (2021). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415-2422.
- Annisa, F. N., Karim, S., & Aminudin, A. (2014). Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa SMA pada Konsep Suhu dan Kalor. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 19(1), 88-93.
- Aras, I., Hermansyah, H., & Darmayasa, J. B. (2021). Pembelajaran Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Menggunakan Garis Bilangan. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 9(1), 13-28.
- Arifah, U., Suyitno, H., & Dewi, N. R. (2019, February). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis melalui model brain based learning berbantuan powtoon. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 718-723).
- Asih, N. M. (2009). Penerapan metode jarimatika untuk meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas 1 dan 2 SDN 6 Sesetan, Denpasar Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 16(1), 1-8.
- Astuti, E. P. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 671-680.
- Hill, H. C., Ball, D. L., & Schilling, S. G. (2008). Unpacking pedagogical content knowledge: Conceptualizing and measuring teachers' topic-specific knowledge of students. *Journal for research in mathematics education*, 39(4), 372-400.
- Jannah, F. N. M., Nuroso, H., Mudzanatun, M., & Isnuryantono, E. (2023). Penggunaan Aplikasi Canva dalam Media Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Ma'rifah, N. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Stik Es Krim Pelangi. *BASIC EDUCATION*, 10(3), 289-299.
- Muis, M. (2023). Penerapan Media Stik Es Krim Dalam Pembelajaran Matematika Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Kelas I di MI-Persmin Wonokromo Surabaya. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 8(1), 15-20.
- Prastowo, A. (2015). Perubahan Mindset Dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Persaingan Pendidikan Di Era MEA. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 9, pp. 626-641).
- Ramadan, R., Pradnyana, I. M. A., & Suyasa, P. W. A. (2019). Pengukuran Tingkat Kesiapan Implementasi E-Learning (E-Learning Readiness) Di Sma N 2 Singaraja Menggunakan Model Chapnick. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 16(2), 258-266.
- Suci, D. W., & Taufina, T. (2020). Peningkatan Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Berbasis Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 4(2), 505-512.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Sundayana, R. (2013). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 103-114.

Wuranti, Syaflita, D. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Mengidentifikasi Fungsi Organ Pencernaan Manusia Dan Hubungannya Dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi Melalui Media Gambar Siswa Kelas V SD. *Indonesian Journal of Integrated Science and Learning*, 1(2), 40-46.